**HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU HAMIL DENGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI PUSKESMAS MARIANA KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2011**

**Leny**

Dosen Akbid Budi Mulia Palembang

**ABSTRACT**

Prenatal care is health care by health personnel to care the pregnant according to standards. Worlrd Health Organization (WHO) estimates more than 500.000 women die during pregnancy or childbirth. Maternal mortality in Indonesia is 307 per 100,000 live births. The quantity of pregnant women’s visit in Kabupaten Banyuasin in 2009 of 89.1%. The purpose of this study to determine the relationship between education and occupation with prenatal care at Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin in 2011. This study uses analytic approach survey by Cross Sectional methods, the population are 1.946 pregnant women and the samples as many as 332 people. The results of univariate analysis study of pregnant women who are higher education as much as 45.2%, and low maternal education as much as 54.8%. In pregnant women who work of 43.4%, and pregnant women who do not work for 56.6%. From the results of bivariate analysis and Chi-Square statistical tests found a significant association between education of pregnant women with prenatal care with P Value = 0.000, and there was a significant association between occupation of pregnant women with prenatal care with P Value = 0.000. Can be concluded that there is a relationship between education and occupation of pregnant women with prenatal care. Expected to health workers to provide counseling on the importance of prenatal care in pregnant women and expected future studies may explore again the factors associated with prenatal care with the different variables.

**Keywords : Education, Occupation, Prenatal care**

**ABSTRAK**

Pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk memeriksakan ibu hamil sesuai standar. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 500.000 ibu pertahunnya meninggal saat hamil atau bersalin. AKI di Indonesia 307 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kunjungan ibu hamil di Kabupaten Banyuasin tahun 2009 sebesar 89,1%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional,* populasi ibu hamil dengan jumlah 1.946 orang dan jumlah sampel sebanyak 332 orang. Hasil penelitian Analisa Univariat adalah ibu hamil yang pendidikan tinggi sebanyak 45,2%, dan pendidikan rendah ibu hamil sebanyak 54,8%. Pada variabel pekerjaan ibu hamil yang bekerja sebesar 43,4%, dan ibu hamil yang tidak bekerja sebesar 56,6%. Dari hasil analisa bivariat dan uji statistik *Chi-Square*  didapatkan hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan dengan *P Value* = 0,000, dan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan dengan *P Value* = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan pada ibu hamil dan diharapkan penelitian yang akan datang dapat menggali lagi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan dengan variabel yang berbeda.

**Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Pemeriksaan Kehamilan**

8

**PENDAHULUAN**

Pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk memeriksakan ibu hamil selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar kunjungan antenatal yaitu 4 kali pemeriksaan selama kehamilan yaitu 1 kali pada triwulan pertama (14 minggu), 1 kali pada triwulan kedua (minggu ke 14, minggu ke 28), 2 kali pada triwulan ketiga (minggu ke 28, minggu ke 36 dan setelah minggu ke 36) (Saifuddin, 2006).

Menurut *World health Organization* (WHO), diseluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 juta jiwa per tahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 99 %, seandainya seorang ibu hanya mempunyai 3 orang anak maka Angka Kematian Ibu (AKI) dapat diturunkan menjadi 300.000 orang, sedangkan Angka Kematian Perinatal (AKP) menjadi 5.600.000 orang dalam persalinan hidup (Manuaba, 2008).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup. Bila mengaku pada ekstrapolasi pusat statistik maka kecenderungan penurunan AKI telah mengarah jalur yang diinginkan yaitu 265 dan 248 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 dan 2007. Proporsi kematian yang disebabkan oleh perdarahan menempati posisi tertinggi diantara tiga penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan, eklampsia dan sepsis (Wiknjosastro, 2008).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, cakupan kunjungan ibu hamil Propinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan dari 84,45 % pada tahun 2010 menjadi 88,6 % pada tahun 2011 (Dinkes Sumatera Selatan, 2011).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin Tahun 2011, jumlah kunjungan ibu hamil ke petugas kesehatan sebesar 89,1 % (Dinkes Kabupaten Banyuasin, 2010).

Komplikasi pada saat kehamilan, melahirkan dan pasca persalinan merupakan penyebab kematian wanita subur yang berumur 20-35 sebanyak (23%). Bagi wanita yang berumur 20-24 tahun, komplikasi tersebut merupakan penyebab kematian (40%). Komplikasi obstetri yang sering terjadi adalah perdarahan infeksi, eklampsia, abortus, dan partus lama adalah (90%) (Elverawati, 2008).

Pada umumnya keterbatasan ekonomi dalam hal ini berhubungan dengan pekerjaan, menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi kematian maternal selain pengetahuan atau pendidikan. Keterbatasan ekonomi dapat mendorong ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan rutin karena tidak mampu untuk membayarnya. Sementara rendahnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang kehamilan atau kelainan-kelainan dalam kehamilan kurang diperhatikan yang pada akhirnya dapat membawa resiko yang tidak diinginkan (Adiwiharyanto, 2008).

Akibat dari rendahnya pengetahuan dari ibu hamil, tidak jarang kehamilan banyak menimbulkan adanya kematian baik pada ibu maupun pada bayi yang dilahirkan atau bahkan kedua-duanya. Penyebab kematian maternal dapat di bagi dalam beberapa masalah, yang antara lain adalah masalah reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan dan sosial ekonomi (Adiwiharyanto, 2008).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada tahun 2011, terdapat 150 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan. 128 ibu hamil diantaranya melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar yaitu ≥ 4 kali kunjungan sedangkan 22 ibu hamil melakukan kunjungan ulang ≤ 4 kali. (Puskesmas Mariana, 2011)

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “**Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011”.**

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen (pendidikan dan pekerjaan ibu) serta variabel dependen (pemeriksaan kehamilan) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005).

Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang pernah memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari-Desember Tahun 2011 berjumlah 1.946 orang.

Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin periode Januari-Desember 2011 yaitu sebanyak 322 responden.

Pada penelitian ini tehnik pengambilan sampel dengan Jumlah sampel menggunakan tehnik *Systematik Random Sampling* yaitu pengambilan data secara acak dengan sistematik. Adapun pengambilan sampel yaitu setelah semua data populasi terkumpul dan diberi nomor urut, kemudian sampel diambil dengan cara memilih nomor urut (*numbering*) yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2005).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi data sekunder yang diperoleh dari data ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011.

**HASIL PENELITIAN**

* 1. **Analisis Data**
     1. **Analisis Univariat**

Analisa univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel dependen dan variabel independen (Notoatmodjo, 2011).

Analisis Univariat dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan distribusikan frekuensi.

* + - 1. **Pendidikan**

Pada penelitian ini pendidikan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pendidikan tinggi (bila > SLTA/sederajat) dan pendidikan rendah (bila < SLTA/sederajat). Pada penelitian pendidikan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai dengan latar belakang pendidikan responden yang disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil diPuskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan Ibu** | **n** | **%** |
| 1  2 | Tinggi  Rendah | 150  182 | 45,2  54,8 |
| Jumlah | | 332 | 100,0 |

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kelompok tingkat pendidikan tinggi sebanyak 150 orang (45,2%) sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok tingkat pendidikan rendah sebanyak 182 orang (54,8%).

* + - 1. **Pekerjaan**

Pada penelitian ini pekerjaan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja menghasilkan upah/uang seperti buruh, petani, wiraswasta, PNS dan lain-lain) dan tidak bekerja (bila ibu tidak bekerja/ibu rumah tangga). Pada variabel pekerjaan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai dengan latar belakang pekerjaan responden yang disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin**

**Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan Ibu** | **n** | **%** |
| 1  2 | Bekerja  Tidak Bekerja | 144  188 | 43,4  56,6 |
| Jumlah | | 332 | 100,0 |

**[**

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kelompok bekerja sebanyak 144 orang (43,3%) sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok tidak bekerja sebanyak 188 orang (56,6%).

* + - 1. **Pemeriksaan Kehamilan**

Pada penelitian ini pemeriksaan kehamilan dibagi menjadi 2 kategori yaitu sesuai standar (apabila ibu ≥ 4x ANC selama kehamilan) dan tidak standar (apabila ibu < 4 x ANC selama kehamilan). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan Ibu Hamil yang Memeriksakan Kehamilan Di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pemeriksaan Kehamilan** | **n** | **%** |
| 1  2 | Sesuai Standar  Tidak Standar | 89  243 | 26,8  73,2 |
| Jumlah | | 332 | 100,0 |

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang termasuk dalam kelompok pemeriksaan kehamilan sesuai standar yaitu sebanyak 89 orang (26,8%) sedangkan responden yang termasuk dalam kelompok pemeriksaan kehamilan tidak standar sebanyak 243 orang (73,2%).

1. **Analisis Bivariat**
   * 1. **Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pekerjaan** | **Pemeriksaan Kehamilan** | | | | **Jumlah** | | ***P. Value*** |
| **Standar** | | **Tidak** | |
| **n** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** |
| 1 | Bekerja | 69 | 47,9 | 75 | 52,1 | 144 | 100 | 0,000 |
| 2 | Tidak bekerja | 20 | 10,6 | 168 | 89,4 | 188 | 100 |
| Jumlah | | 89 |  | 243 |  | 332 |  |

Penelitian ini dilakukan terhadap 332 ibu hamil dimana pendidikan ibu hamil dibagi dua kategori yaitu tinggi (bila pendidikan ibu hamil ≥ SMA) dan rendah (bila pendidikan ibu hamil < SMA). Sedangkan pemeriksaan kehamilan dibagi menjadi dua kategori yaitu sesuai standar (bila memeriksakan kehamilan ≥ 4 x selama kehamilan) dan tidak standar (bila memeriksakan kehamilan < 4 x selama kehamilan). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**

**Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** | **Pemeriksaan Kehamilan** | | | | **Jumlah** | | ***P Value*** |
| **Standar** | | **Tidak** | |
| **n** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** |
| 1 | Tinggi | 59 | 39,3 | 91 | 60,7 | 150 | 100 | 0,000 |
| 2 | Rendah | 30 | 16,5 | 152 | 83,5 | 182 | 100 |
| Jumlah | | 89 |  | 243 |  | 332 |  |

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa dari 150 ibu yang berpendidikan tinggi terdapat 59 ibu (39,3%) yang memeriksakan kehamilan sesuai standar dan 91 ibu (60,7%) yang memeriksakan kehamilan tidak standar, sedangkan dari 182 ibu yang berpendidikan rendah terdapat 30 ibu (16,5%) yang memeriksakan kehamilan sesuai standar dan 152 ibu (83,5%) yang memeriksakan kehamilan tidak sesuai standar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan*chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan kehamilan dimana *p value* (0,000) lebih kecil dari α (0,05) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan kehamilan terbukti secara statistik

* + 1. **Hubungan Antara Pekerjaan Ibu hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan**

Pada penelitian ini pekerjaan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja menghasilkan upah/uang seperti buruh, petani, wiraswasta, PNS dan lain-lain) dan tidak bekerja (bila ibu tidak bekerja/ibu rumah tangga). Sedangkan pemeriksaan kehamilan dibagi menjadi dua kategori yaitu sesuai standar (bila memeriksakan kehamilan ≥ 4 x selama kehamilan) dan tidak standar (bila memeriksakan kehamilan < 4 x selama kehamilan). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5**

**Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011**

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa dari 144 ibu yang bekerja terdapat 69 ibu (47,9%) yang memeriksakan kehamilan sesuai standar dan 75 ibu (52,1%) yang memeriksakan kehamilan tidak standar sedangkan dari 188 ibu yang tidak bekerja terdapat 20 ibu (10,6%) yang memeriksakan kehamilan sesuai standar dan 168 ibu (89,4%) yang memeriksakan kehamilan tidak standar.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan kehamilandimana *p value* (0,000) lebih kecil dari α (0,05) sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan kehamilan terbukti secara statistik.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada tanggal 25 April – 11 Mei 2012. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil semua ibu hamil yang pernah memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari-Desember Tahun 2011. berjumlah 1946 orang dengan sampel berjumlah 332 yang diambil secara *systematic random sampling*. Kemudian data dikumpulkan dengan menggunakan *Check List*, sehingga didapatkan data mengenai pendidikan, pekerjaan dan pemeriksaan kehamilan.

1. **Hubungan antara Pendidikan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan**

Pada penelitian ini pendidikan ibu hamil dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi (bila pendidikan ibu hamil ≥ SMA) dan rendah (bila pendidikan ibu hamil < SMA). Sedangkan pemeriksaan kehamilan dibagi menjadi dua kategori yaitu sesuai standar (bila memeriksakan kehamilan ≥ 4 x selama kehamilan) dan tidak standar (bila memeriksakan kehamilan < 4 x selama kehamilan).

Hasil analisis bivariat menunjukkan pada kelompok responden yang berpendidikan tinggi diperoleh jumlah ibu yang memeriksakan kehamilannya sesuai standar lebih sedikit (39,3%) dibandingkan ibu yang memeriksakan kehamilannya tidak standar (60,7%). Sedangkan pada kelompok responden yang berpendidikan rendah diperoleh jumlah ibu yang memeriksakan kehamilannya sesuai standar juga lebih sedikit (16,5%) dibandingkan ibu yang memeriksakan kehamilannya tidak standar (83,5%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* (0,000) < α (0,05) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tahun 2011. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan kehamilan terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hamid (2003) terhadap 110 orang ibu hamil yang meneliti tentang hubungan antara pengetahuan menyatakan bahwa 63,3 % ibu yang berpendidikan rendah melakukan pemeriksaan kehamilan dan 25,8 % ibu yang berpendidikan tinggi memeriksakan kehamilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan kehamilan.

1. **Hubungan antara Pekerjaan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan**

Pada penelitian ini pekerjaan responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bekerja (bila ibu bekerja menghasilkan upah/uang seperti buruh, petani, wiraswasta, PNS dan lain-lain) dan tidak bekerja (bila ibu tidak bekerja/ibu rumah tangga). Sedangkan pemeriksaan kehamilan dibagi menjadi dua kategori yaitu sesuai standar (bila memeriksakan kehamilan ≥ 4 x selama kehamilan) dan tidak standar (bila memeriksakan kehamilan < 4 x selama kehamilan).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa ibu hamil yang bekerja tidak lebih banyak yaitu sebesar 43,4% dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja yaitu sebesar 56,6%.

Hasil analisis bivariat menunjukkan pada kelompok responden yang bekerja diperoleh jumlah ibu yang memeriksakan kehamilannya sesuai standar lebih sedikit (47,9%) dibandingkan ibu yang memeriksakan kehamilannya tidak standar (52,1%). Sedangkan pada kelompok responden yang tidak bekerja diperoleh jumlah ibu yang memeriksakan kehamilannya sesuai standar sangat sedikit (10,6%) dibandingkan ibu yang memeriksakan kehamilannya tidak standar (89,4%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan *p value* (0,000) < α (0,05) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin tahun 2011. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan kehamilan terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Simanjuntak (2002) bahwa pekerjaan ibu juga termasuk salah satu determinan konteksual dalam kematian ibu. Ibu yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi termasuk kesehatan. Ibu yang bekerja mempengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal karena berhubungan dengan ada tidaknya waktu untuk melakukan kunjungan antenatal.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi ibu berdasarkan tingkat pendidikan yaitu ibu dengan pendidikan tinggi sebesar 45,2% dan ibu dengan pendidikan rendah yaitu 54,8%.
2. Distribusi frekuensi ibu yang bekerja yaitu sebesar 43,4% sedangkan ibu yang tidak bekerja yaitu 56,6%.
3. Distribusi frekuensi ibu yang memeriksakan kehamilan sesuai standar yaitu 26,8% sedangkan frekuensi ibu yang memeriksakan kehamilan tidak standar yaitu 73,2%.
4. Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011, dengan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05.
5. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan pada ibu di Puskesmas Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin Tahun 2011, dengan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05

**SARAN**

1. **Bagi Puskesmas**

Hendaknya lebih mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan antenatal, misalnya dengan mengadakan kegiatan posyandu untuk pelayanan antenatal bagi ibu-ibu hamil yang jarak permukimannya jauh dari puskesmas.

1. **Bagi Institusi Pendidikan**

Agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi sebagai informasi yang bermanfaat untuk perkembangan pengatahuan tentang pemeriksaan kehamilan dan dapat juga di lakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan faktor – faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan.

1. **Bagi Peneliti yang akan datang**

Kepada mahasiswa yang nantinya juga akan melakukan penelitian yang lebih dalam lagi, hendaknya lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini serta dapat mengadakan penelitian pada variabel – variabel yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Adiwiharyanto, Kristianto. 2008. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan di Rumah Bersalin Permata Hati Salatiga*. Surakarta: Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah.
2. Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keperawatan, Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC.
3. Depkes. 2004. *Profil Kesehatan Indonesia*. ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), diakses 10 Maret 2012).
4. Deviana,Fitri.2009. *Hubungan antara Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan*. Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang.
5. Dinkes Banyuasin. 2011. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuasin*. Sumatera Selatan.
6. Dinkes Sumsel. 2011. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*. Palembang.
7. Elverawati, 2008. *Partisipasi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Anternatal Care di Puskesmas Pembantu Lung Bata Kota Banda Aceh Tahun 2007.*([www.kti-kebidanan.com](http://www.kti-kebidanan.com), diakses 23 Maret 2012).
8. Hamid, Zainal Mutaqin. 2003. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemeriksaan Kehamilan di Kabupaten Serang Propinsi Banten tahun 2003*. Jakarta: Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
9. Handayani, Dini Saraswati. 2007. *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung Periode 2006 s/d Januari 2007*. Skripsi Program DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.
10. Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*.Jakarta: Salemba Medika.
11. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika.
12. Kerespro. 2007. *Faktor yang mempengaruhi kehamilan*.(<http://kesrepro.com>, diakses 23 Maret 2012)
13. Kusmiyati, Y. 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
14. Mandriawati. 2008. *Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil*. Jakarta: EGC.
15. Manuaba, Ida Bagus Gde. 2002. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
16. 2008. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
17. Mansjoer, Arif. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran.* Jakarta: Media Aesculapius Fakultas Kedokteran.